

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru dan mudah menular melalui batuk, bersin, berbicara dengan penderita. Penyakit tuberculosis membutuhkan pengobatan secara tuntas, karena dapat menyebabkan komplikasi yang berujung pada kematian. Penyakit ini dapat menyebar kebagian tubuh lain seperti meningen, ginjal, dan tulang. (World Health Organization, 2018).

Kasus tuberkulosis pada tahun 2015 mencapai angka 10.4 juta jiwa meningkat sebelumnya hanya 9.6 juta jiwa pada tahun 2014. Temuan tersebut terbanyak untuk penderita tuberkulosis adalah di India, dengan jumlah kasus penderita tuberculosis sebanyak 2.8 juta kasus, diikuti Indonesia dengan 1.02 juta kasus, dan Tiongkok sebanyak 918 ribu kasus menurut (Sutardjo et al.,2016).

Tuberkulosis merupakan penyebab kematian ke dua dari penyakit infeksi tahun 2017 kasus tuberculosis sebanyak 420.994 kasus, dan tahun 2018 Jumlah kasus tuberculosis meningkat menjadi sebanyak 843.000 orang, sedangkan di dunia 2019 jumlah kasus di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Hal ini bahwa kasus di Indonesia menempatkan sebagai

salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus tuberculosis di dunia menurut (Infodatin,2018).

Data tuberculosis di Jawa barat yang dilihat dari Profil Kesehatan Indonesia Periode tahun 2018 menunjukan bahwa kasus tuberculosis sebanyak 124.000 jiwa. Hal ini kasus tuberculosis di Jawa barat masih dibawah standar dari Target Rencana Strategi (Renstra) pada 2019 Prevalensi tuberculosis menjadi 245/100.000 penduduk (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Berbagai faktor pencegahan penularan menitik beratkan antara lain tuberculosis merupakan penyakit infeksi menular dan menjadi kelompok risiko tinggi untuk terinfeksi tuberculosis yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tuberculosis antara lain adalah. Umur, pendapatan, kondisi rumah, perilaku, merokok, riwayat kontak dengan penderita serta kurangnya pengetahuan. Seseorang yang menjaga pasien tuberculosis merupakan orang yang memiliki riwayat kontak yang erat dengan pasien kemungkinan tertular sangat besar mengingat resiko terinfeksi berhubungan dengan kontak dan kualitas paparan terhadap sumber infeksi. Menurut widoyono (2012).

Penanggulangan penyebaran penyakit tuberculosis salah satunya dengan menggunakan masker yang dapat mencegah penyebaran droplet, melalui udara yang terjadi masih banyak penderita yang terkena tuberculosis masih banyak dan belum tau tentang pentingnya penggunaan masker, menunjukkan dari 28 responden tidak menggunakan masker

sebanyak 16 responden (57,1%), menggunakan masker namun kurang benar sebanyak 10 responden (35,7%), dan menggunakan masker benar sebanyak 2 responden (7,1%), Hal tersebut dibuktikan 16 responden yang Tidak menggunakan masker. Dengan minimnya pendidikan dan pengetahuan mereka tidak mengetahui begitu pentingnya menggunakan masker saat berinteraksi di luar maupun di dalam rumah, mengapa angka kejadian tuberculosis meningkat karena efek dari penderita tuberculosis tidak menggunakan masker dan begitu cepat penularan tuberculosis menurut (Somantri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan mungkur 2019 Pengetahuan yang baik tetapi pola pemeliharaan kesehatan dengan menggunakan masker yang buruk 64,3% dari (10 responden), ini berhubungan dengan kurangnya kesadaran seseorang untuk memperbaiki status kesehatan keluarga penderita. dikatakan bahwa responden hanya mengetahui saja namun belum bisa mengaplikasikanya. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa tingkat penggetahuan responden yang baik belum tentu diikuti dengan perilaku penggunaan masker yang baik, kondisi tersebut dapat membahayakan dan meningkatkan resiko peningkatan kejadian infeksi nosokomial (penularan infeksi tuberculosis) akibat perilaku tidak memakai masker dan penggunaan masker yang kurang benar.

Anjuran penggunaan masker ketika berada dalam jarak 3 kaki dari penderita tuberkulosis merupakan tindakan kewaspadaan universal yang perlu dilakukan oleh siapapun yang memiliki kontak erat dengan pasien

tuberculosis, dan menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang *over behavior*. Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus tuberculosis akibat penularan dari penderita kepada orang lain, sehingga perlunya seseorang mendapatkan informasi tentang tuberculosis dan pencegahannya menurut. (Sinta, 2014).

Pengetahuan dapat diubah dengan cara penderita tuberculosis dengan mengikuti pendidikan kesehatan secara lansung untuk menentukan keberhasilan pencegahan penyakit tuberculosis. Salah satu pencegahan tuberculosis dapat dilakukan dengan penggunaan masker.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan literature review dengan judul pengetahuan penderita tuberculosis dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan tuberculosis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengetahuan penderita tuberculosis dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan tuberculosis.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan penderita tuberculosis tentang penggunaan masker.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, serta bahan kajian mahasiswa tentang pentingnya penggunaan masker pada penderita tuberculosis atau khususnya pada bidang manajemen pasien safety terkait penyakit menular

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Akademik**

Sebagai bahan untuk menambah studi kepustakaan kampus yang dapat dijadikan sebagai peningkatan pengetahuan serta wawasan pembaca mengenai pengetahuan penderita tuberculosis dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan tuberculosis pada mahasiswa/i Program Studi D3 Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana.

#### **2. Bagi perawat**

Perawat perlu melakukan pendidikan kesehatan secara langsung kepada penderita untuk menentukan keberhasilan pencegahan penyakit tuberculosis dengan cara menggunakan masker pada penderita.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk memperoleh informasi dan data awal sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya,

serta dapat dijadikan perbandingan guna penelitian yang lebih baik kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**